

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara rinci. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah usaha untuk mendewasakan peserta didik dengan mentrasfer nilai strategi untuk menghadapi peradaban manusia yang ada di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menganggap pendidikan sangat penting dalam konteks untuk membangun negara. Demikian pula, dengan negara Indonesia yang menganggap pendidikan sesuatu yang penting. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mencerdaskan penerus bangsa. Sehingga, pemerintah pun membuat peraturan pendidikan wajib 12 tahun. Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi semakin maju serta canggih. Sehingga berdampak juga pada perubahan sistem dan kualitas pendidikan.

Akan tetapi, dalam kehidupan nyata banyak guru yang mengalami kendala atau masalah dalam proses belajar mengajar. Seperti perilaku peserta didik yang beragam, peserta didik kurang berkonsentrasi, peserta didik kurang disiplin, dan sebagainya. Sehingga suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif dan peserta didik menjadi pasif, kemudian pembelajaran di kelas bersifat konvensional, monoton dan guru sebagai pusat perhatian peserta didik. Masalah ini harus dituntaskan agar kegiatan belajar mengajar yang kondusif, menarik, menyenangkan dan berdampak untuk meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Untuk menarik peserta didik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang dapat menyesuaikan kondisi kelas, sehingga pembelajaran yang sedang berjalan tidak

¹ Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 1.

pasif dan membosankan. Peserta didik dapat menikmati pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas dengan nyaman.

Dalam buku Abu Ahmadi, Joko Try Prasetya dijelaskan bahwa strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Hal ini ada hubungannya dengan belajar mengajar yaitu, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.²

Oleh sebab itu, guru harus bijak dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya hal tersebut, pembelajaran yang berorientasi pada penugasan materi, dan mendengarkan penjelasan materi saja tidak membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Dengan adanya perubahan pendekatan dalam pembelajaran akan lebih bermanfaat, dibantu dengan strategi pembelajaran yang dijadikan sebagai jalan alternatif dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam berbagai macam model pembelajaran, ada salah satu model pembelajaran yang dapat memicu pola pikir peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik.³ Dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat berjalan dengan efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan peserta didik yang menjalani dan guru sebagai pembimbing. Dalam hal ini, peserta didiklah yang harus aktif mencari informasi, bukan sebagai transfer informasi dari guru kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 68 – 69 sebagai berikut:

² Prasetya, A. A. & J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, hlm.11.

³ Muslich. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.41.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang di bikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah di mudahkan (bagimu).” (68) “Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan” (69).⁴

Ada pembelajaran kontekstual yang bisa diambil dari ayat di atas yaitu, dari binatang lebah yang memiliki sifat yang pantang menyerah, menghisap di tempat yang bersih, hinggap di tempat yang bersih, dan menghasilkan madu yang bermanfaat bagi manusia. Lebah tidak merusak apa yang telah dihindarinya, melainkan ia melakukan tindakan simbiosis mutualisme yaitu hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain, keduanya pun tidak ada yang dirugikan. Lebah selalu melakukan kegiatan gotong-royong dan patuh dengan pemimpinnya serta memiliki semangat yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Dan jika ada yang mencoba untuk menyerang mereka, lebah akan menjaga kehormatannya dengan cara mengeluarkan sengatannya. Dengan demikian sifat manusia diumpakan seperti lebah. Dalam menggunakan strategi kontekstual ini pembelajaran lebih mementingkan prosesnya daripada hasilnya. Dalam konteks tersebut peserta didik harus paham tentang makna belajar, apa manfaatnya, dan seperti apa cara menggapainya. Peserta didik akan mengerti bahwa yang mereka pelajari akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Maka, pembelajaran merupakan usaha seorang guru untuk memberikan pelajaran dan melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dengan cara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurut Syaiful Sagara dan Oemar

⁴ Yusufpati, M. H. (2021). *Surat Am-Nahl Ayat 68 – 69: Wahyu Untuk Lebah dan Keistimewaan Madu*.<https://kalam.sindonews.com/read/584898/69/surat-an-nahl-ayat-68-69-wahyu-untuk-lebah-dan-keistimewaan-madu-1635646216>.(diakses pada 12 Mei 2022 pukul 04:03)

Hamalik mengartikan pembelajaran berarti mengajar siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar, yang merupakan kunci penentu keberhasilan akademik. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik.⁵

Sejauh ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlangsung guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran di kelas hanya terpusat kepada guru. Oleh sebab, itu penulis menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan peserta didik tidak hanya sebagai objek tetapi juga dapat berperan sebagai subjek, dengan dorongan guru diharapkan mampu mengkonstruksi pembelajaran pada diri mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik tidak harus menghafal fakta tetapi mereka diminta untuk bereksperimen dan tertarik untuk menerapkannya. Belajar akan lebih efektif jika peserta didik dapat mengalami apa yang mereka pelajari, tidak hanya mengetahuinya saja. Pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi pelajaran efektif dalam keterampilan mengingat jangka pendek, tetapi gagal membekali peserta didik dengan pemecahan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus – 2 September di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis umum yang berdomisili di dusun II Musuk, Kecamatan Musuk, Boyolali. Sekolah ini memiliki banyak peserta didik. Terkait pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penulis menemukan masalah ketika melakukan pembelajaran, yaitu pada proses belajar mengajar hanya terfokus pada satu arah (hanya berpusat pada guru saja) dan dalam hal ini peserta didik kurang aktif di dalam kelas. Banyak dari mereka tidak fokus dengan pelajaran yang berlangsung dan sibuk dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti strategi yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali. Sehingga penulis memberi judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

⁵ Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hlm.338.

1. Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali?
2. Apa kendala yang di hadapai oleh guru Agama Isla Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menggunakan strategi pembelajaran Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan strategi yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mendiskripsikan kendala yang dialami oleh guru Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, maka akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peserta didik

Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat, memudahkan peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Strategi pembelajaran akan mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai kelas ketika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dan bisa dimanfaatkan sebagai bekal ketika sudah menjadi guru sebenarnya.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik untuk SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali sesuai dengan tuntutan perbaikan sistem pengajaran pada sekolah.